

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mendefinisikan bencana sebagai peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun faktor manusia, yang berakibat pada timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana tidak terjadi begitu saja, tetapi seringkali ada kesalahan dan kelalaian manusia dalam mengantisipasi bencana, salah satunya adalah longsor lahan. Longsor lahan merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di daerah pegunungan dan perbukitan, terutama saat musim hujan. Bencana ini dapat menyebabkan kerusakan harta benda dan korban jiwa, serta merusak sarana dan prasarana lainnya seperti perumahan, industri, lahan pertanian, dan sebagainya. Meskipun bersifat lokal, longsor lahan tersebar luas di seluruh Indonesia. Longsor lahan menyebabkan kerusakan yang cukup signifikan dalam jangka panjang. Terjadinya longsor dipengaruhi oleh faktor-faktor alam, seperti curah hujan dan kondisi geologi dan tanah di daerah tersebut. Selain itu, aktivitas manusia juga berdampak pada terjadinya longsor lahan, seperti penggunaan lahan yang tidak bijaksana. Dengan demikian, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan potensi terjadinya bencana longsor lahan dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, termasuk dalam pengelolaan lahan dan lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko dan dampak bencana serta melindungi masyarakat dan lingkungan dari bahaya longsor lahan. (Nelvia : 2017).

Kerawanan adalah tingkat potensi terjadinya bencana pada suatu objek, termasuk masyarakat, struktur, pelayanan, atau daerah geografis, yang dapat mengalami kerusakan atau gangguan akibat dampak bencana. Salah satu contoh

bencana yang menjadi perhatian adalah longsor, yang dapat menyebabkan gangguan dan kerusakan pada objek yang terkena dampaknya. Analisis longsor umumnya berdasarkan lima faktor utama yang mempengaruhi terjadinya bencana tersebut, yaitu geologi, morfologi, curah hujan, penggunaan lahan, dan intensitas gempa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya longsor antara lain adalah curah hujan yang tinggi, kemiringan lereng, dan kondisi geologi di wilayah tersebut. Daerah dengan curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan tanah tidak mampu menahan air, sehingga terjadi erosi lapisan tanah yang dapat memicu longsor. Selain itu, kemiringan lereng yang curam juga meningkatkan risiko terjadinya longsor. Dalam konteks kecamatan Gumelar, dugaan bahwa kondisi geologi yang tidak mampu menahan air dapat menjadi salah satu faktor penyebab longsor perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan mitigasi perlu dilakukan untuk mengurangi kerawanan terhadap bencana longsor di daerah tersebut. (Arnas : 2020).

Bencana longsor lahan merupakan salah satu jenis bencana alam yang menimbulkan korban jiwa, dan kerugian material yang sangat besar seperti rusaknya lahan pertanian, kawasan permukiman, jalan, jembatan, irigasi dan prasarana fisik lainnya. Meskipun belum ada korban jiwa di wilayah Kecamatan Gumelar tetapi tidak menuntut kemungkinan menimbulkan korban jiwa dan kerugian kerusakan fasilitas bahkan secara finansial jika tidak di lakukan pencegahan atau pengurangan. Menurut Badan Pusat Statistik Banyumas (Kecamatan Gumelar Dalam Angka 2022) di tahun 2020 terdapat 72 kejadian bencana longsor lahan.

Berdasarkan informasi tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menilai tingkat kerawanan di Kecamatan Gumelar. Tingkat kerawanan terhadap bencana tidak hanya dipengaruhi oleh potensi bencana itu sendiri, melainkan juga oleh tingkat kesiapsiagaan menghadapi situasi tersebut. Warga yang tinggal di daerah rawan bencana perlu memiliki persiapan yang memadai,

seperti pemahaman mengenai jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi, deteksi tanda-tanda awal bencana, estimasi wilayah yang mungkin terdampak, prosedur penyelamatan diri, pengetahuan mengenai lokasi tempat pengungsian yang direkomendasikan, dan informasi lain yang dapat membantu mereka sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana. Tujuannya adalah untuk mengurangi potensi risiko bencana yang dapat terjadi.

Melihat latar belakang diatas, penulis mengambil judul : **Analisis Tingkat Kerawanan Bencana Longsor Lahan Di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran mengenai latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah, sebagai berikut :

Bagaimana tingkat kerawanan longsor lahan di Kecamatan Gumelar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Menganalisis tingkat kerawanan bencana longsorlahan di Kecamatan Gumelar.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada bidang geografi kebencanaan.

- 2) Manfaat Praktis
 - a. Memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan terjadinya longsor lahan sehingga dapat mengurangi kerugian yang ditimbulkan.
 - b. Pengetahuan bagi Pemerintah Kecamatan Gumelar dan masyarakat bagaimana pentingnya dari pada bahaya kerawanan tersebut.